Department of Digital Business
Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)
Homepage: https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS
Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 29138-29147
P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, dan Pengendalian Keuangan terhadap Keputusan Keuangan Mahasiswa Akuntansi STIE Mahardhika Surabaya

Dinia Nikmatus Sholicha[1], Wulandari Harjanti[2], Ali Farhan[3]
STIE Mahardhika Surabaya
dinianikmatus9796@gmail.com, dra.wulandariong@gmail.com, ali.farhan@stiemahardhika.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan pengendalian keuangan, baik secara parsial maupun simultan, terhadap keputusan keuangan mahasiswa akuntansi pada sebuah perguruan tinggi swasta di Surabaya. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif berlandaskan Theory of Planned Behavior. Populasi penelitian mencakup 216 mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi, dengan ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus Yamane pada tingkat kesalahan 10%. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert lima poin menggunakan teknik simple random sampling, dan diperoleh 69 responden yang datanya valid. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics 26, didahului uji validitas, reliabilitas, dan asumsi klasik. Hasil uji instrumen menunjukkan seluruh item valid dan reliabel dengan Cronbach's Alpha 0,852 hingga 0,870, dan model regresi lolos uji normalitas, multikolinearitas, serta heteroskedastisitas. Hasil uji t menunjukkan literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan (t = -3,013; sig. = 0,004), sedangkan perencanaan keuangan berpengaruh positif dan paling dominan (t = 6,524; sig. = 0,000), serta pengendalian keuangan berpengaruh positif dan signifikan (t = 5,222; sig. = 0,000). Secara simultan, ketiga variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap keputusan keuangan (F = 89,459; sig. = 0,000) dengan Adjusted R^2 sebesar 0,796, yang berarti 79,6% variasi keputusan keuangan mahasiswa dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan sisanya dijelaskan faktor lain seperti pendapatan, lingkungan sosial, dan efikasi diri keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa penguasaan konsep keuangan secara akademik belum tentu menjamin kualitas keputusan finansial apabila tidak disertai kemampuan perencanaan dan pengendalian yang konsisten, sehingga penguatan literasi keuangan perlu diiringi pelatihan praktis perencanaan dan pengendalian keuangan pribadi.

Kata Kunci: *Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, Pengendalian Keuangan, Keputusan Keuangan, Mahasiswa Akuntansi*

1. Latar Belakang

Kecakapan individu dalam manajemen keuangan pribadi menjadi fondasi penting bagi kesejahteraan finansial jangka panjang, terlebih di tengah kompleksitas produk keuangan digital yang terus berkembang. Manajemen keuangan pada hakikatnya merupakan serangkaian kegiatan yang meliputi proses perencanaan, analisis, dan pengendalian terhadap sumber daya keuangan guna mendukung pengelolaan keuangan secara efektif sehingga kemampuan individu dalam menjalankan ketiga fungsi tersebut menjadi penentu kualitas keputusan keuangan yang diambil.

Perkembangan era digitalisasi dan globalisasi finansial saat ini menghadirkan variasi instrumen ekonomi yang semakin kompleks, mulai dari layanan perbankan digital, instrumen pasar modal, hingga produk fintech pembiayaan. Kondisi tersebut menuntut generasi muda, khususnya mahasiswa, untuk memiliki literasi dan kapabilitas finansial yang memadai agar dapat menghindari bias dalam pengambilan keputusan ekonomi yang strategis. Kemudahan akses terhadap berbagai instrumen keuangan digital di satu sisi membuka peluang inklusi keuangan secara lebih luas, tetapi di sisi lainnya juga memperbesar risiko pengambilan keputusan keuangan secara keliru jika tidak diimbangi terhadap literasi, perencanaan, dan pengendalian secara memadai.

Otoritas Jasa Keuangan bersama Badan Pusat Statistik yang menyelenggarakan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024, mengindikasikan sebesar 65,43% untuk tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia, namun untuk indeks inklusi keuangan sejumlah 75,02% [1]. Meski mengalami peningkatan dibanding periode sebelumnya, kelompok pelajar dan mahasiswa justru mencatatkan tingkat literasi yang jauh lebih rendah,

yakni 56,42%, setara dengan kelompok yang belum bekerja. Kondisi ini mengindikasikan bahwa mahasiswa, termasuk mahasiswa akuntansi yang secara teoritis memiliki keunggulan pengetahuan keuangan, tetap rentan dalam pengambilan keputusan finansial yang berisiko.

Sejumlah studi terdahulu menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan akademik tidak selalu terkonversi menjadi perilaku keuangan yang sehat. Mustikasari dan Septina [2] menemukan bahwa literasi keuangan, kecenderungan impulsive buying, dan pengendalian diri dengan bersama-sama memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa akuntansi. Temuan tersebut membuktikan bahwa selain literasi, kemampuan merencanakan dan mengendalikan keuangan turut berperan penting. Perencanaan keuangan dipahami sebagai proses tersusun dalam mengatur pendapatan dan pengeluaran sehingga memperoleh tujuan finansial jangka pendek atau juga jangka pendek [3], sedangkan pengendalian keuangan merujuk terhadap kemampuan individu dalam memantau, mengevaluasi, dan menyesuaikan perilaku keuangannya agar selaras dengan rencana yang telah ditetapkan, sebagaimana tercermin dalam indikator pengendalian internal: aktivitas pengendalian, lingkungan pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi, juga pemantauan.

Risiko keuangan yang dihadapi mahasiswa semakin kompleks di era digital, terutama dengan kemudahan akses terhadap layanan pinjaman daring (*paylater*) dan produk keuangan berisiko lainnya. Ananda dkk. [4] menunjukkan bahwa rendahnya pengendalian diri juga literasi keuangan berkontribusi pada perilaku konsumtif mahasiswa dengan dimediasi oleh keputusan penggunaan paylater. Pola risiko akibat lemahnya pengendalian atas layanan keuangan digital juga teramati pada tataran usaha kecil, sebagaimana ditunjukkan pada praktik penggunaan layanan pinjaman tunai daring [5], yang menegaskan bahwa lemahnya pengendalian keuangan berpotensi menjerumuskan individu maupun pelaku usaha ke dalam jebakan utang.

Keputusan keuangan yang rasional idealnya bertumpu pada pengetahuan yang memadai, namun dalam praktiknya keputusan tersebut kerap dipengaruhi oleh bias perilaku. Daniati dan Prasetyo [6] menemukan bahwa herding dan overconfidence berpengaruh terhadap keputusan investasi nasabah, yang menunjukkan bahwa faktor psikologis dapat mengalahkan pertimbangan rasional berbasis pengetahuan keuangan semata. Pola semacam ini relevan untuk menjelaskan mengapa penguasaan literasi keuangan secara akademik tidak serta-merta menghasilkan keputusan keuangan yang optimal apabila tidak diimbangi dengan kemampuan perencanaan dan pengendalian yang konsisten.

Di sisi lain, kajian mengenai perencanaan keuangan keluarga menunjukkan bahwa sikap keuangan dan tingkat pendapatan turut berperan penting bersama literasi dalam membentuk model perencanaan keuangan yang efektif [3]. Temuan tersebut memperkuat argumen bahwa perencanaan keuangan bukan sekadar hasil dari pengetahuan finansial, melainkan juga dipengaruhi oleh sikap dan kondisi ekonomi individu, sehingga kajian terhadap mahasiswa dengan karakteristik pendapatan yang relatif terbatas menjadi konteks yang relevan untuk diteliti lebih lanjut, khususnya untuk melihat bagaimana ketiga aspek pengelolaan keuangan tersebut berinteraksi dalam membentuk keputusan keuangan pada kelompok usia muda yang belum memiliki penghasilan tetap.

Secara umum penelitian sebelumnya masih menguji pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan, maupun pengendalian keuangan secara parsial terhadap perilaku maupun pengelolaan keuangan [2], [7], dan belum banyak yang mengintegrasikan ketiga konstruk tersebut sekaligus dalam satu model yang mengarah pada keputusan keuangan. Mayoritas penelitian juga dilaksanakan pada mahasiswa perguruan tinggi negeri atau universitas besar di kota-kota utama, sehingga konteks mahasiswa pada perguruan tinggi swasta relatif belum banyak dikaji. Penelitian ini bertumpu terhadap kerangka Theory of Planned Behavior [8] dengan menguraikan bahwasanya sikap terhadap perilaku, norma subjektif, juga persepsi kontrol perilaku dengan bersamaan menciptakan niat juga perilaku individu. Pada konteks penelitian ini, sikap dipandang diciptakan dari literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan, lingkungan sosial dan institusi akademik membentuk norma subjektif, sedangkan perencanaan dan pengendalian keuangan merepresentasikan persepsi kontrol perilaku yang pada akhirnya membentuk keputusan keuangan mahasiswa.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini terdapat tujuan dalam menganalisis pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan pengendalian keuangan secara parsial atau juga simultan terhadap keputusan keuangan mahasiswa Program Studi Akuntansi STIE Mahardhika Surabaya. Temuan penelitian ini ditujukan memberi kontribusi empiris bagi pengembangan kurikulum edukasi keuangan di perguruan tinggi, khususnya dalam merancang program dengan tidak sebatas berorientasi pada transfer pengetahuan, namun juga dalam penguatan keterampilan perencanaan dan pengendalian keuangan mahasiswa secara praktis.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.14438
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan pendekatan kuantitatif bertipe asosiatif dalam menguji sejauh mana literasi keuangan (X1), perencanaan keuangan (X2), dan pengendalian keuangan (X3) memengaruhi keputusan keuangan (Y). Pendekatan kuantitatif dipilih karena hipotesis diuji pada sampel dari populasi tertentu dengan memakai data berbentuk angka [9].

Populasi untuk penelitian ini ialah keseluruhan mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi STIE Mahardhika Surabaya tahun akademik 2025/2026 dengan sejumlah 216 orang. Anggota sampel dipilih melalui teknik simple random sampling, tetapi jumlahnya dihitung menerapkan rumus Yamane dalam toleransi kesalahan 10%, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:
n : banyaknya sampel yang diperlukan
N : banyaknya populasi (216 mahasiswa)
e : toleransi kesalahan pengambilan sampel (10% = 0,1)

Dengan memasukkan nilai tersebut, ukuran sampel dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{216}{1 + 216(0{,}1)^2} n = \frac{216}{1 + 216(0{,}01)} n = \frac{216}{1 + 2{,}16} n = \frac{216}{3{,}16} n = 68{,}354 \approx 68 \text{ responden}$$

Angka 68 merupakan batas minimum sampel yang harus dipenuhi. Pada pelaksanaannya terkumpul 69 kuesioner yang lengkap dan valid, sehingga jumlah inilah yang dipakai sebagai sampel akhir dalam analisis.

Data primer dihimpun melalui kuesioner tertutup [9] yang dibagikan langsung pada responden, baik dengan tatap muka atau juga melalui Google Form. Kuesioner memuat 48 pernyataan, yaitu 12 pernyataan untuk setiap variabel, yang dijawab dengan skala Likert 1–5 (1 = sangat tidak setuju sampai dengan 5 = sangat setuju). Data sekunder didapat dari arsip jumlah mahasiswa aktif di biro administrasi akademik serta buku dan artikel jurnal yang relevan.

Literasi keuangan diukur dari pemahaman mahasiswa mengenai penataan keuangan, perencanaan keuangan, pengeluaran dan pemasukan, serta dasar-dasar investasi [2]. Perencanaan keuangan diukur dari kemampuan memetakan tujuan dan prioritas keuangan, menganalisis kebutuhan, menyusun anggaran, dan memantau pelaksanaannya secara berkala [3]. Pengendalian keuangan diukur melalui empat komponen pengendalian internal, diantaranya kegiatan pengendalian, lingkungan pengendalian, penilaian risiko, juga pemantauan. Adapun keputusan keuangan diukur dari kebiasaan pembelanjaan, penggunaan tabungan dan kredit, keputusan investasi, serta pengelolaan uang.

Seluruh data diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 26 mengikuti panduan analisis multivariat Ghozali [10] melalui empat tahap. Tahap pertama ialah uji instrumen, dengan tersusun dari uji validitas juga uji reliabilitas. Validitas dilakukan pengujian menerapkan korelasi Pearson di antara skor setiap butir juga skor total variabel, dan sebuah butir ditetapkan valid apabila r hitung di atas dari r tabel (0,2387 untuk n = 69 pada taraf 5%). Reliabilitas diuji melalui *koefisien Cronbach's Alpha*, juga instrumen ditetapkan reliabel jika dengan nilai sekurang-kurangnya 0,60.

Tahap kedua ialah uji asumsi klasik. Normalitas residual diuji melalui One-Sample Kolmogorov-Smirnov, dan apabila di atas 0,05 untuk nilai Asymp. Sig. sehingga data ditetapkan terdistribusi normal. Multikolinearitas diuji menerapkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga Tolerance, dan model ditetapkan terhindar pada gejala tersebut jika untuk Tolerance lebih besar dari 0,10 tetapi pada VIF di bawah 10. Heteroskedastisitas diamati melalui grafik *scatterplot antara nilai prediksi terstandardisasi* (ZPRED) juga residual terstandardisasi "SRESID", juga model ditetapkan bebas heteroskedastisitas apabila untuk titik-titik tersebar acak tanpa menciptakan pola tertentu.

Tahap ketiga ialah analisis regresi linier berganda dalam mengetahui arah juga besarnya pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan pengendalian keuangan terhadap keputusan keuangan. Model regresi terdiri atas konstanta, koefisien regresi untuk masing-masing variabel bebas, serta *error term*.

Tahap keempat ialah pengujian hipotesis pada taraf signifikansi 5%. Hipotesis yang diajukan merupakan H1: literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan keuangan; H2: perencanaan keuangan berpengaruh terhadap keputusan keuangan; H3: pengendalian keuangan berpengaruh terhadap keputusan keuangan; dan H4: ketiga variabel berpengaruh secara simultan terhadap keputusan keuangan. Uji t dimanfaatkan dalam menguji pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial, dengan derajat kebebasan 65 sehingga t_{tabel} sebesar 1,997; hipotesis

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.14438
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

diterima apabila t_{hitung} lebih besar dari 1,997 dan Sig. kurang dari 0,05. Uji F dimanfaatkan dalam menguji pengaruh ketiga variabel bebas secara simultan, dengan derajat kebebasan 3 dan 65 sehingga F_{tabel} sebesar 2,75; hipotesis diterima apabila F_{hitung} lebih besar dari 2,75 dan Sig. kurang dari 0,05. Terakhir, kemampuan model menjelaskan keputusan keuangan diukur dengan koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted* R^2).

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Pengujian validitas dilaksanakan melalui menghitung koefisien korelasi *Pearson* (r_{hitung}) antara skor setiap item dan skor total variabel, dengan nilai r_{tabel} dalam taraf signifikansi 5% dan N = 69 sejumlah 0,2387. Sebuah item ditetapkan valid jika untuk $r_{hitung} > r_{tabel}$. Rekapitulasi hasil uji validitas untuk keempat variabel disajikan dalam Tabel 1.

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0,656	0,2387	Valid
	X1.2	0,793	0,2387	Valid
	X1.3	0,524	0,2387	Valid
	X1.4	0,561	0,2387	Valid
	X1.5	0,725	0,2387	Valid
	X1.6	0,495	0,2387	Valid
	X1.7	0,639	0,2387	Valid
	X1.8	0,586	0,2387	Valid
	X1.9	0,630	0,2387	Valid
	X1.10	0,497	0,2387	Valid
	X1.11	0,663	0,2387	Valid
	X1.12	0,621	0,2387	Valid
Perencanaan Keuangan (X2)	X2.1	0,691	0,2387	Valid
	X2.2	0,588	0,2387	Valid
	X2.3	0,606	0,2387	Valid
	X2.4	0,773	0,2387	Valid
	X2.5	0,746	0,2387	Valid
	X2.6	0,654	0,2387	Valid
	X2.7	0,733	0,2387	Valid
	X2.8	0,340	0,2387	Valid
	X2.9	0,600	0,2387	Valid
	X2.10	0,559	0,2387	Valid
	X2.11	0,743	0,2387	Valid
	X2.12	0,551	0,2387	Valid
Pengendalian Keuangan (X3)	X3.1	0,696	0,2387	Valid
	X3.2	0,575	0,2387	Valid
	X3.3	0,675	0,2387	Valid
	X3.4	0,655	0,2387	Valid
	X3.5	0,699	0,2387	Valid
	X3.6	0,734	0,2387	Valid
	X3.7	0,674	0,2387	Valid
	X3.8	0,524	0,2387	Valid
	X3.9	0,487	0,2387	Valid
	X3.10	0,612	0,2387	Valid
	X3.11	0,698	0,2387	Valid
	X3.12	0,652	0,2387	Valid
Keputusan Keuangan (Y)	Y.1	0,615	0,2387	Valid
	Y.2	0,562	0,2387	Valid
	Y.3	0,636	0,2387	Valid
	Y.4	0,488	0,2387	Valid
	Y.5	0,597	0,2387	Valid

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.14438
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Y.6	0,550	0,2387	Valid
Y.7	0,607	0,2387	Valid
Y.8	0,558	0,2387	Valid
Y.9	0,788	0,2387	Valid
Y.10	0,669	0,2387	Valid
Y.11	0,734	0,2387	Valid
Y.12	0,685	0,2387	Valid

Sumber: Data diproses SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 1, seluruh 48 item pernyataan yang tersebar pada keempat variabel penelitian mencatatkan nilai r_{hitung} di atas r_{tabel} (0,2387), sehingga keseluruhan item instrumen ditetapkan valid juga sahih untuk dimanfaatkan pada pengumpulan data. Nilai korelasi tertinggi ditemukan pada item Y.9 variabel keputusan keuangan (0,788) yang berkaitan dengan aspek investasi, sedangkan nilai terendah terdapat pada item X2.8 variabel perencanaan keuangan (0,340), yang meskipun paling rendah tetap berada jauh di atas ambang batas validitas.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas selanjutnya dilaksanakan menerapkan koefisien Cronbach's Alpha, dalam ketentuan apabila nilai Cronbach's Alpha berada di atas nilai kritis yang ditetapkan sehingga instrumen ditetapkan reliabel [10]. Ringkasan hasil uji reliabilitas disajikan dalam Tabel 2.

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,852	0,60	Reliabel
Perencanaan Keuangan (X2)	0,866	0,60	Reliabel
Pengendalian Keuangan (X3)	0,870	0,60	Reliabel
Keputusan Keuangan (Y)	0,856	0,60	Reliabel

Sumber: Data diproses SPSS, 2026

Berdasarkan Tabel 4, keseluruhan variabel mencatatkan koefisien *Cronbach's Alpha* di atas ambang batas minimum, dengan variabel pengendalian keuangan memperoleh nilai tertinggi (0,870) yang mengindikasikan konsistensi internal terkuat di antara keempat variabel. Oleh karena itu, keseluruhan instrumen kuesioner ditetapkan valid juga reliabel dengan demikian layak dimanfaatkan dalam tahapan analisis statistik berikutnya.

3.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan dalam mengevaluasi kenormalan distribusi residual pada model regresi, menggunakan pendekatan statistik non-parametrik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* "K-S", dalam ketentuan apabila melebihi 0,05 untuk nilai Asymp. Sig. (*2-tailed*) sehingga data berdistribusi normal. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 3.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		69
Normal Parameters[a,b]	Mean	51.6956522
	Std. Deviation	5.02616576
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.084
	Negative	-.090
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

Sumber: Data diproses SPSS, 2026

Menurut Tabel 3, nilai *Test Statistic* sejumlah 0,090 dalam *Asymp*. Sig. (2-tailed) sejumlah 0,200 (> 0,05), dengan demikian residual model regresi ditetapkan terdistribusi normal. Terpenuhinya asumsi normalitas ini memperkuat validitas model regresi linier berganda yang dimanfaatkan pada penelitian.

2. Uji Multikolinearitas

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.14438
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Dalam mengetahui potensi korelasi antarvariabel independen sehingga dilaksanakan uji multikolinearitas, pada kriteria tidak terdapatnya multikolinearitas jika pada nilai *Tolerance* > 0,10 namun untuk VIF < 10 [10]. Ringkasan hasil pengujian disajikan pada Tabel 4.

Coefficients[a]

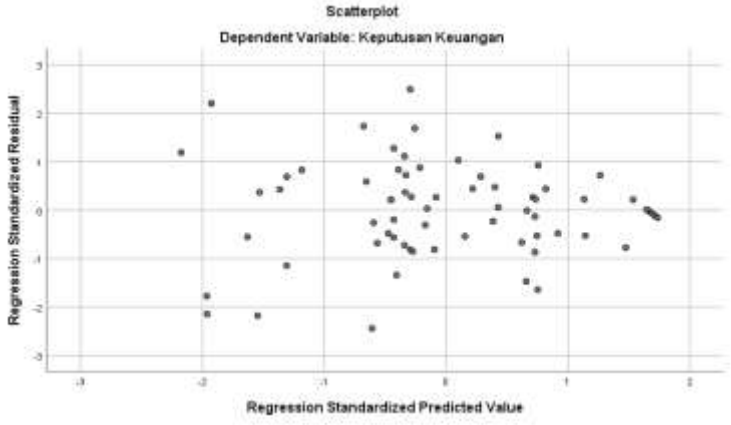
Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1	(Constant)	5.471	3.070		1.782	.079		
	Literasi Keuangan	.114	.111	.121	1.027	.308	.244	4.104
	Perencanaan Keuangan	.443	.112	.459	3.948	.000	.248	4.026
	Pengendalian Keuangan	.359	.105	.360	3.427	.001	.306	3.271

Sumber: Data diproses SPSS, 2026

Menurut Tabel 4, keseluruhan variabel bebas memperlihatkan nilai *Tolerance* di atas 0,10 sedangkan VIF di b awah 10, dengan mengindikasikan tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi, sehingga koefisien regresi yang diestimasi memiliki tingkat stabilitas dan akurasi yang tinggi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Dalam mengidentifikasi terdapat tidaknya perbedaan varians residual antar pengamatan pada model regresi sehingga dilaksanakan uji heteroskedastisitas. Pengujian dilaksanakan dengan analisis grafik scatterplot melalui memetakan nilai *Regression Standardized Predicted Value* (ZPRED) terhadap *Regression Standardized Residual* (SRESID), dengan kriteria model terbabas pada heteroskedastisitas apabila titik-titik data menyebar tersebar dengan acak pada sekitar angka nol tanpa menciptakan pola tertentu [10]. Ringkasan hasil pengamatan disajikan pada Gambar 1.



Sumber: Data diproses SPSS, 2026

Berdasarkan Gambar 1, sebaran titik data pada grafik scatterplot tidak menciptakan pola tertentu, dengan demikian model regresi ditetapkan bersifat homoskedastisitas atau terbebas pada gejala heteroskedastisitas. Menurut keseluruhan hasil uji asumsi klasik dengan mencakup normalitas, multikolinearitas, juga heteroskedastisitas, model regresi yang dimanfaatkan sudah memenuhi kriteria BLUE *(Best Linear Unbiased Estimator)* sehingga layak dimanfaatkan dalam pengujian hipotesis lebih mendalam.

3.3 Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda dimanfaatkan dalam menguji pengaruh literasi keuangan (X1), perencanaan keuangan (X2), serta pengendalian keuangan (X3) terhadap keputusan keuangan (Y), dalam persamaan $Y = \alpha + \beta1X1 + \beta2X2 + \beta3X3 + e$. Hasil estimasi koefisien regresi menggunakan IBM SPSS Statistics 26 disajikan pada Tabel 5.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.14438
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6.468	2.896		2.233	.029
	Literasi Keuangan	-.279	.092	-.306	-3.013	.004
	Perencanaan Keuangan	.667	.102	.692	6.524	.000
	Pengendalian Keuangan	.507	.097	.508	5.222	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Keuangan
Sumber: Data diproses SPSS, 2026

Menurut hasil estimasi tersebut, didapatkan persamaan regresi Y = 6,468 − 0,279X1 + 0,667X2 + 0,507X3 + e. Nilai konstanta sebesar 6,468 menunjukkan besaran keputusan keuangan apabila ketiga variabel bebas bernilai nol atau konstan. Koefisien literasi keuangan sebesar -0,279 menunjukkan hubungan berlawanan arah dengan keputusan keuangan ketika dikontrol oleh perencanaan dan pengendalian keuangan, sedangkan koefisien perencanaan keuangan (0,667) dan pengendalian keuangan (0,507) menunjukkan bahwa peningkatan untuk setiap variabel tersebut mampu meningkatkan kualitas keputusan keuangan mahasiswa, dalam asumsi variabel lain konstan. Perencanaan keuangan tercatat sebagai variabel dengan koefisien Beta terstandardisasi terbesar (0,692), yang mengindikasikan kontribusinya sebagai prediktor paling dominan dalam model.

3.4 Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Dalam menguji pengaruh setiap variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen sehingga dilaksanakan uji t [10]. Berdasarkan derajat kebebasan df = n − k − 1 = 69 − 3 − 1 = 65 pada α = 0,05, didapatkan nilai t_{tabel} sejumlah 1,997. Ringkasan hasil uji t ditunjukkan dalam Tabel 6.

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6.468	2.896		2.233	.029
	Literasi Keuangan	-.279	.092	-.306	-3.013	.004
	Perencanaan Keuangan	.667	.102	.692	6.524	.000
	Pengendalian Keuangan	.507	.097	.508	5.222	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Keuangan
Sumber: Data diproses SPSS, 2026

Mengacu pada Tabel 6, nilai t_{hitung} untuk seluruh variabel bebas melampaui t_{tabel} (1,997) dalam signifikansi di bawah 0,05. Variabel literasi keuangan mencatatkan t_{hitung} -3,013 dengan arah negatif, sedangkan perencanaan keuangan dan pengendalian keuangan masing-masing mencatatkan t_{hitung} 6,524 dan 5,222 dalam arah positif. Maka dari itu, Hipotesis Pertama (H1) hingga Hipotesis Ketiga (H3) seluruhnya dinyatakan diterima.

2. Uji F

Uji F dimanfaatkan dalam menguji pengaruh keseluruhan variabel independen dengan bersamaan (simultan) terhadap variabel dependen, guna menjawab Hipotesis Keempat (H4) [10]. Berdasarkan derajat kebebasan df1 = k = 3 serta df2 = n − k − 1 = 65 pada α = 0,05, didapat sejumlah 2,75 untuk nilai F_{tabel}. Hasil pengujian ANOVA disajikan pada Tabel 7.

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1769.934	3	589.978	89.459	.000[b]
	Residual	428.674	65	6.595		
	Total	2198.609	68			

a. Dependent Variable: Keputusan Keuangan
b. Predictors: (Constant), Pengendalian Keuangan, Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan
Sumber: Data diproses SPSS, 2026

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.14438
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Mengacu pada Tabel 7, didapat sejumlah 89,459 untuk nilai F_{hitung} dalam signifikansi 0,000. Nilai F_{hitung} jauh melampaui F_{tabel} (2,75) sedangkan signifikansi berada di bawah 0,05, sehingga mampu ditarik kesimpulan bahwasanya literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan pengendalian keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan keuangan mahasiswa. Hasil ini juga mengonfirmasi bahwasanya model regresi yang dimanfaatkan mempunyai goodness of fit yang tinggi, sehingga Hipotesis Keempat (H4) dinyatakan diterima.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*Adjusted R^2*) dilaksanakan dalam mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Penelitian ini menerapkan *Adjusted R^2* karena nilainya lebih objektif dan tidak secara otomatis meningkat seiring penambahan variabel independen yang tidak signifikan [10]. Hasil uji koefisien determinasi ditunjukkan dalam Tabel 8.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.897[a]	.805	.796	2.568

a. Predictors: (Constant), Pengendalian Keuangan, Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan
Sumber: Data diproses SPSS, 2026

Mengacu pada Tabel 8, didapatkan sejumlah 0,897 untuk nilai korelasi berganda (R), yang menandakan tingkat asosiasi antara ketiga variabel independen secara simultan dengan keputusan keuangan berada pada kategori sangat tinggi. Nilai *R Square* sejumlah 0,805 sedangkan *Adjusted R Square* sejumlah 0,796 mengindikasikan bahwasanya 79,6% variasi keputusan keuangan mahasiswa dapat dijelaskan dari literasi keuangan, perencanaan keuangan, juga pengendalian keuangan secara bersama-sama, namun sisanya sejumlah 20,4% dijelaskan dari faktor lainnya selain pada model, diantaranya lingkungan sosial, pendapatan, dan efikasi diri keuangan.

3.5. Diskusi

Hasil uji t mengindikasikan bahwasanya literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan keuangan ($t = -3{,}013$; sig. = 0,004). Arah pengaruh negatif ini sejalan dengan temuan pada pelaku UMKM pakaian jadi di Langsa Kota, yang juga melaporkan koefisien negatif literasi keuangan terhadap perilaku keuangan meskipun belum signifikan [7]. Dalam konteks penelitian ini, koefisien negatif tersebut diduga mencerminkan kesenjangan diantara pemahaman keuangan dengan bersifat akademik juga implementasinya dalam perilaku keuangan aktual mahasiswa, yang masih cenderung dipengaruhi oleh dorongan konsumsi situasional. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* [8], sikap kognitif dibentuk dari peran literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan, namun niat juga perilaku aktual mahasiswa yang belum memiliki kemandirian finansial lebih banyak dipengaruhi oleh faktor afektif dan situasional. Kondisi ini juga sejalan dengan temuan Daniati dan Prasetyo [6] bahwa faktor perilaku seperti *herding* dan *overconfidence* dapat mengalahkan pertimbangan rasional berbasis pengetahuan, yang mengindikasikan bahwa pengetahuan keuangan semata belum cukup dalam menjamin keputusan secara maksimal tanpa disertai kesadaran akan bias perilaku tersebut. Implikasinya, program edukasi keuangan bagi mahasiswa perlu tidak sebatas berfokus terhadap transfer pengetahuan, namun juga penguatan kesadaran diri terhadap dorongan konsumsi dan bias psikologis yang dapat memengaruhi keputusan keuangan sehari-hari.

Perencanaan keuangan terbukti berpengaruh positif dan paling dominan terhadap keputusan keuangan ($t = 6{,}524$; sig. = 0,000; $\beta = 0{,}667$). Temuan ini sejalan dengan konsep perencanaan keuangan sebagai proses sistematis pengelolaan pendapatan dan pengeluaran guna mencapai tujuan finansial jangka panjang [3], serta konsisten dengan pola hubungan positif antara kualitas perencanaan dan pencapaian tujuan keuangan yang juga teramati pada level anggaran dan pengelolaan keuangan daerah, di mana perencanaan yang matang berkontribusi pada kemandirian dan efektivitas pengelolaan sumber daya keuangan [11]. Mahasiswa yang terbiasa menyusun anggaran, menetapkan prioritas, dan memantau pelaksanaan rencana keuangannya secara berkala mampu terdapat fondasi secara lebih maksimal dalam menghadapi pilihan keuangan yang kompleks. Dominannya pengaruh perencanaan keuangan dalam penelitian ini juga dapat dipahami dari posisi mahasiswa yang sedang memasuki fase kemandirian finansial, sehingga kebiasaan merencanakan keuangan sejak dini menjadi bekal penting dalam menghadapi tanggung jawab finansial yang lebih besar di masa mendatang.

Pengendalian keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan keuangan ($t = 5{,}222$; sig. = 0,000). Hasil ini memperkuat relevansi kerangka pengendalian internal, meliputi informasi dan komunikasi, lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, juga pemantauan **[15]**, menjadi indikator pengendalian keuangan pada level individu. Pola serupa juga teramati pada penerapan sistem pengendalian internal berbasis informasi akuntansi yang terbukti efektif menekan risiko penyimpangan dalam pengelolaan transaksi keuangan pada level organisasi [12], mengindikasikan bahwa prinsip pengendalian yang sama berlaku baik pada

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.14438
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

skala individu maupun institusi. Kemampuan mengendalikan keuangan menjadi krusial di tengah maraknya penawaran pinjaman daring dan produk investasi berisiko tinggi, yang memerlukan kedisiplinan serupa dengan prinsip pengendalian arus kas yang diterapkan pada praktik pengelolaan kas kecil di tingkat usaha [13]. Individu yang memiliki kapabilitas pengendalian keuangan yang memadai akan senantiasa mengawasi posisi finansialnya, menilai setiap alokasi dana berdasarkan perencanaan yang telah disusun, mengenali potensi risiko, serta melakukan koreksi manakala timbul deviasi dari anggaran, sehingga kualitas keputusan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih terukur dan bertanggung jawab.

Secara simultan, ketiga variabel bebas terbukti berpengaruh signifikan terhadap keputusan keuangan (F = 89,459; sig. = 0,000), dalam kemampuan penjelasan model sejumlah 79,6%. Temuan ini memperkuat argumen bahwa literasi, perencanaan, dan pengendalian keuangan bukan konstruk dengan berdiri sendiri, namun saling melengkapi dalam membentuk kualitas keputusan keuangan individu, sebagaimana juga tercermin pada hubungan antara pengelolaan modal kerja, likuiditas, dan kinerja keuangan pada level perusahaan [14]. Prinsip menjaga keseimbangan antara likuiditas dan alokasi dana produktif, sebagaimana teramati pada pengelolaan rasio likuiditas dan pembiayaan perbankan syariah [15], pada dasarnya sejalan dengan kebutuhan mahasiswa untuk menjaga keseimbangan antara dana yang tersedia untuk kebutuhan mendesak dan dana yang dialokasikan untuk tujuan jangka panjang. Temuan ini juga selaras dengan temuan penelitian yang mengindikasikan bahwasanya adanya pengaruh literasi keuangan, impulsive buying, dan pengendalian diri terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa akuntansi secara simultan [2], yang menegaskan bahwa peningkatan kualitas keputusan keuangan mahasiswa perlu dilakukan secara holistik dan terintegrasi. Implikasinya, penguatan literasi keuangan mahasiswa perlu diiringi dengan pelatihan praktis dalam menyusun perencanaan keuangan pribadi dan membangun kebiasaan pengendalian keuangan yang disiplin, agar pengetahuan yang dimiliki benar-benar terkonversi menjadi keputusan keuangan secara rasional juga bertanggung jawab.

Temuan penelitian ini secara umum relevan terhadap agenda nasional peningkatan literasi dan inklusi keuangan yang disusun Otoritas Jasa Keuangan [1], khususnya dalam menyasar segmen pelajar juga mahasiswa dengan tercatat terdapat tingkat literasi keuangan relatif rendah dibandingkan kelompok masyarakat lainnya. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa strategi peningkatan literasi keuangan semata tanpa disertai penguatan kemampuan perencanaan dan pengendalian berisiko tidak berdampak optimal terhadap kualitas keputusan keuangan generasi muda. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, otoritas jasa keuangan, dan institusi pendidikan tinggi dalam merancang program edukasi keuangan yang bersifat aplikatif dan berkelanjutan menjadi krusial untuk membekali mahasiswa dengan kapabilitas pengelolaan keuangan yang komprehensif sebelum memasuki dunia kerja dan kemandirian finansial secara penuh.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwasanya literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan keuangan mahasiswa akuntansi, dengan mengindikasikan adanya kesenjangan antara pemahaman keuangan secara akademik dan penerapannya dalam perilaku keuangan sehari-hari. Sebaliknya, perencanaan keuangan dan pengendalian keuangan masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan keuangan, dengan perencanaan keuangan sebagai prediktor paling dominan. Dengan simultan, ketiga variabel mampu menjelaskan 79,6% variasi keputusan keuangan mahasiswa, namun sisanya dipengaruhi dari faktor lainnya selain model, seperti pendapatan, lingkungan sosial, dan efikasi diri keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwasanya peningkatan kualitas keputusan keuangan tidak mampu dilaksanakan dengan parsial, melainkan membutuhkan pendekatan holistik secara memadukan penguatan literasi, kemampuan perencanaan, dan kebiasaan pengendalian keuangan secara bersamaan. Penguatan literasi keuangan semata, tanpa disertai kemampuan menyusun perencanaan dan menjalankan pengendalian keuangan secara konsisten, terbukti belum cukup untuk menghasilkan keputusan keuangan yang optimal. Penelitian ini terdapat keterbatasan dalam cakupan sampel secara terbatas dalam satu program studi pada satu perguruan tinggi, dengan demikian generalisasi hasil perlu dilaksanakan dengan hati-hati. Penelitian berikutnya disarankan memperluas cakupan sampel, baik dari segi jumlah responden maupun cakupan institusi, serta menambahkan variabel lain seperti pendapatan, lingkungan sosial, dan efikasi diri keuangan guna memperoleh model yang lebih komprehensif. Pendekatan kualitatif atau mixed method mampu juga dipertimbangkan dalam menggali lebih komprehensif faktor psikologis dengan memengaruhi keputusan keuangan mahasiswa, termasuk untuk mengonfirmasi lebih lanjut arah pengaruh negatif literasi keuangan yang ditemukan dalam penelitian ini.

Referensi

[1] O. J. K. (OJK) dan B. P. S. (BPS), “Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2024,” Jakarta, 2024. [Online]. Available: https://sikapiuangmu.ojk.go.id/

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.14438
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

[2] A. Mustikasari and F. Septina, "Pengaruh Literasi Keuangan, Impulsive Buying, Dan Pengendalian Diri Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Ciputra," *Jae (Jurnal Akunt. Dan Ekon.*, vol. 8, no. 2, pp. 48–54, 2023.
[3] A. C. Wardhani and R. Iramani, "Model Perencanaan Keuangan Keluarga: Peran Literasi, Sikap Keuangan dan Pendapatan," *J. Ilmu Manaj.*, vol. 11, pp. 473–481, 2023.
[4] N. A. Ananda, S. U. Ady, and N. Sayidah, "The Role of Financial Literacy and Self-Control in Managing Students' Consumptive Behavior with PayLater Usage Decisions as a Mediating Variable," *Int. J. Soc. Sci. Educ. Commun. Econ. (SINOMICS Journal)*, vol. 3, no. 5, pp. 1355–1366, 2024.
[5] Y. Kurniawati and N. K. Kusmayati, "The Influence Of Online Cash Loan Service, Collection Ethics, And Service Integrity Toward The Emotional Condition Of User," *Int. J. Bus. Manag.*, vol. 3, no. 1, p. 10, 2015.
[6] R. R. Daniati and H. D. Prasetyo, "Pengaruh Herding dan Overconfidence Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Nasabah Emas Kantor Pegadaian Ungaran)," *J. Revenue*, vol. 3, no. 1, pp. 10–14, 2022.
[7] M. Jannah, M. Fuad, and M. Dewi, "Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku UMKM Di Langsa Kota (Studi Kasus Usaha Pakaian Jadi)," *J. Astina Mandiri*, vol. 2, no. November, pp. 298–306, 2023.
[8] I. Ajzen, "The Theory of Planned Behavior," *Organ. Behav. Hum. Decis. Process.*, vol. 211, pp. 179–211, 1991.
[9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan Ke. Bandung: ALFABETA, 2023.
[10] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*, Edisi 10. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021.
[11] Sundjoto, S. Rahayu, R. Fitrianty, and D. Hariawan, "Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Dana Bagi Hasil Pajak dan Belanja Modal Terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah," *Cakrawala*, vol. 6, no. 5, pp. 1563–1579, 2023, doi: https://doi.org/10.52851/cakrawala.v6i5.477.
[12] T. N. Herlina and N. Kustiningsih, "Sistem Informasi Akuntansi Yang Diaplikasikan Dalam Pelaksanaan Pengendalian Penjualan (Studi Kasus pada PT. Intertrend Utama)," *J. Revenue*, vol. 2, no. 2, pp. 218–232, 2021, doi: https://doi.org/10.46306/rev.v2i2.60.
[13] V. Asy'ari and A. Subandoro, "Analisis Pengelolaan Petty Cash (Kas Kecil) Pada PT. Regista Bunga Wijaya Cabang Surabaya," *J. Ilm. Bid. Sos. Ekon. Budaya, Teknol. dan Pendidik.*, vol. 1, no. 8, pp. 1421–1428, 2022, doi: 10.54443/sibatik.v1i8.184.
[14] S. Purnomo, Sundjoto, S. Rahayu, and R. Fitrianty, "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Econ. Digit. Bus. Rev.*, vol. 4, no. 2, pp. 367–382, 2023, doi: https://doi.org/10.37531/ecotal.v4i2.662.
[15] W. Harjanti and A. Farhan, "The Effect of FDR, NPF and Liquidity Ratio on Profitability of Islamic Banks in Indonesia," *Budapest Int. Res. Critics Institute-Journal*, vol. 4, no. 4, pp. 13600–13608, 2021, doi: https://doi.org/10.33258/birci.v4i4.3444.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.14438
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)